

PARADIGMA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MODEL KONSEPTUAL, DESAIN, DAN IMPLEMENTASI

Darul Mustofa¹, Desta Tri Wahyuni², Eti Hadiati³, Septuri⁴, Ahmad Fauzan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

[1darulmus03@gmail.com](mailto:darulmus03@gmail.com),[2desta.triwayuni31@gmail.com](mailto:desta.triwayuni31@gmail.com),[3eti.hadiati@radenintan.ac.id](mailto:eti.hadiati@radenintan.ac.id),[4septuri@radenintan.ac.id](mailto:septuri@radenintan.ac.id),[5ahmad.fauzan@radenintan.ac.id](mailto:ahmad.fauzan@radenintan.ac.id)

ABSTRACT

The development of the Islamic Religious Education (IRE) curriculum is essential in responding to social change, digital transformation, and global educational challenges. This article examines the paradigm of IRE curriculum development, focusing on conceptual models, curriculum design, and implementation in contemporary education. Using a qualitative library research method, this study analyzes academic books, accredited journal articles, and relevant education policy documents. The findings indicate that an effective IRE curriculum should integrate Islamic values with contemporary pedagogy and learners' needs, particularly in character development, spiritual competence, and twenty-first-century skills. The conceptual model emphasizes a balance between theological, pedagogical, and sociocultural dimensions, while curriculum design should be flexible and contextually relevant. Furthermore, effective implementation requires collaboration among education policies, educators, and learning environments. This study offers a conceptual contribution to the development of an adaptive and sustainable IRE curriculum.

Keywords: Islamic Religious Education curriculum, curriculum paradigm, curriculum design, curriculum implementation.

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi hal yang penting dalam merespons perubahan sosial, transformasi digital, serta tantangan pendidikan global. Artikel ini mengkaji paradigma pengembangan kurikulum PAI dengan menitikberatkan pada model konseptual, desain kurikulum, dan implementasinya dalam konteks pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi

kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap buku akademik, artikel jurnal terakreditasi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang efektif perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pedagogis kontemporer serta kebutuhan peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter, penguatan kompetensi spiritual, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Model konseptual kurikulum PAI menekankan keseimbangan antara dimensi teologis, pedagogis, dan sosiokultural, sedangkan desain kurikulum harus bersifat fleksibel dan relevan secara kontekstual. Selain itu, implementasi yang efektif memerlukan kolaborasi antara kebijakan pendidikan, pendidik, dan lingkungan belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata kunci: kurikulum Pendidikan Agama Islam, paradigma kurikulum, desain kurikulum, implementasi kurikulum.

A. Pendahuluan

Perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi digital, dan tuntutan keterampilan abad ke-21 menuntut pembaruan paradigma dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi digital dan integrasi teknologi dalam pendidikan memaksa pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan ulang tujuan, konten, dan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat modern (Suwahyu 2024).

Di Indonesia, kebijakan perihal Kurikulum Merdeka memberi ruang yang fleksibilitas bagi tenaga pendidik untuk

mengontekstualisasikan materi termasuk pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Hal ini dibuktikan dengan Berbagai studi empiris sejak 2022–2024 menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI mendorong inovasi pedagogis kepada tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan berupa kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar yang relevan, dan kebutuhan penyesuaian desain materi agar selaras dengan profil pelajar abad ke-21. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya merumuskan model konseptual kurikulum PAI yang adaptif terhadap dinamika kebijakan kurikulum nasional (Khalijah n.d.).

Secara konseptual, literatur kontemporer menunjukkan dua tuntutan utama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan agama islam : (1) integrasi nilai-nilai keislaman yang tahan uji atau biasa disebut dengan *authentic Islamic values* dengan mengedepankan prinsip pedagogi modern. Sehingga memiliki cakupan muatan religius yang tidak teralienasi dari konteks sosial-kultural peserta didik; dan (2) penekanan pada kompetensi holistik peserta didik meliputi aspek spiritual, karakter, literasi digital, berpikir kritis, dan keterampilan sosial (Hamid and Wahyuni 2024).

Dari segi desain, kurikulum pendidikan agama islam idealnya harus disusun dengan prinsip fleksibilitas, keterkaitan konteks lokal, dan kebermaknaan pembelajaran (meaningful learning). Disamping itu, desain kurikulum tersebut juga harus dapat menyediakan panduan kompetensi yang jelas meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, mekanisme asesmen autentik, serta opsi sumber belajar digital maupun dalam bentuk luring yang dapat dipilih guru sesuai kebutuhan

peserta didik (Fua, Hardiana, and Tanaba 2024).

Dengan demikian, berangkat dari keresahan untuk dapat menyajikan kerangka analitis konseptual dan praktis untuk pengembangan kurikulum PAI agar kurikulum PAI mencakup kurikulum yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan di Indonesia. Maka artikel ini bertujuan menyajikan kerangka analitis untuk paradigma pengembangan kurikulum PAI yang mencakup (a) model konseptual yang mengharmoniskan nilai keislaman dengan tuntutan pedagogis kontemporer, (b) prinsip-prinsip desain kurikulum yang responsif terhadap konteks lokal dan digitalisasi, serta (c) strategi implementasi yang menekankan kolaborasi kebijakan, kapasitas pendidik, dan lingkungan belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena hakikatnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan menganalisis paradigma pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konseptual berdasarkan

kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu dengan sumber penelitian kurun waktu 4 tahun terakhir. Metode studi kepustakaan relevan digunakan dalam penelitian pendidikan yang berorientasi pada pengembangan konsep, model, dan kerangka teoretis melalui analisis literatur yang sistematis dan mendalam (Abdurrahman, 2024).

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik pengembangan kurikulum PAI. Berupa pertama, artikel jurnal ilmiah terakreditasi nasional (sinta) dan jurnal internasional bereputasi. Kedua, buku akademik yang membahas kurikulum, Pendidikan Islam, dan pedagogi kontemporer. Ketiga, dokumen kebijakan pendidikan nasional dan internasional. Keempat publikasi lembaga resmi yang berkaitan dengan transformasi pendidikan dan digitalisasi pembelajaran. Literatur yang dijadikan rujukan merupakan publikasi terindeks nasional dan internasional dalam kurun waktu 2021–2025 guna menjamin keaktualisasikan dan relevansi kajian dengan konteks

pendidikan kontemporer saat ini (Subagiya 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan mesin pencari akademik seperti Google Scholar, portal jurnal nasional open access, serta repositori ilmiah daring (Implementasi 2024).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik, dengan cara menelaah, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan gagasan-gagasan pokok yang berkaitan dengan paradigma pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, mencakup aspek model konseptual, perancangan kurikulum, dan pelaksanaannya. Temuan hasil analisis selanjutnya dirumuskan secara deskriptif dan kritis guna membangun kerangka konseptual yang komprehensif dan terstruktur (Islam and Pontianak 2025).

Keabsahan data penelitian ini dijamin melalui penerapan **triangulasi sumber**, yakni dengan melakukan perbandingan dan penelaahan silang terhadap

temuan yang diperoleh dari beragam literatur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, ditemukan beberapa temuan utama terkait paradigma pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pendidikan kontemporer.

Pertama, temuan penelitian mengindikasikan adanya perubahan paradigma yang cukup mendasar dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kurikulum PAI tidak lagi diposisikan sebatas sebagai sarana penyampaian materi keagamaan secara normatif dan tekstual, tetapi dikembangkan melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan dinamika perubahan sosial, kemajuan teknologi digital, serta tuntutan penguasaan keterampilan abad ke-21 (Ansori 2025).

Kedua, hasil kajian memperlihatkan bahwa perumusan model konseptual kurikulum Pendidikan Agama Islam seyoginya bertumpu pada keseimbangan antara aspek teologis, pedagogis, dan

sosioultural. Aspek teologis berperan sebagai landasan nilai serta arah tujuan pendidikan Islam, aspek pedagogis mengatur pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan, sementara aspek sosioultural berfungsi menjamin keterkaitan kurikulum dengan realitas dan pengalaman hidup peserta didik. (Zainuri 2024).

Ketiga, dari perspektif perancangan kurikulum, berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang efektif perlu dirumuskan secara fleksibel, adaptif, dan kontekstual agar mampu merespons dinamika perubahan zaman. Desain kurikulum tersebut tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga mengintegrasikan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi digital sebagai media dan sumber belajar, serta penerapan asesmen autentik yang menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara holistik. (Uin, Kalijaga, and Email 2003).

Keempat, Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada praktiknya sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan

pendidik, keberpihakan kebijakan pendidikan, serta kecukupan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Peran guru PAI menjadi faktor kunci, terutama dalam kemampuan pedagogis dan literasi digital yang memadai untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum PAI tidak hanya bergantung pada perumusan desain kurikulum yang ideal, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik melalui pelatihan berkelanjutan bagi pendidik serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang merata dan berkelanjutan (Agama et al. 2025)

Dari beberapa pemaparan empat Hasil kajian diatas mengonfirmasi bahwa kajian literatur terbaru mengenai paradigma pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi :

1. Paradigma dan model konseptual kurikulum PAI Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya perubahan mendasar dari pola pendekatan normatif dan tekstual menuju

pendekatan yang bersifat holistik dan integratif. Dalam paradigma ini, nilai-nilai Islam tidak lagi diposisikan semata sebagai materi ajar, tetapi berfungsi sebagai landasan filosofis yang menjawab tantangan peserta didik. Pendekatan tematik-integratif, yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam berbagai tema dan mata pelajaran, muncul sebagai respons terhadap persoalan fragmentasi materi pembelajaran yang selama ini kurang mampu membangun pemahaman yang utuh. Dengan demikian, paradigma ini dinilai relevan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era kontemporer yang menuntut pembelajaran bermakna dan kontekstual (Khadijah and Suherman 2025).

Dalam hal pendidikan dan ilmu pengetahuan, Islam sangat menekankan

pentingnya meningkatkan ilmu dan pemahaman.

Allah SWT berfirman :

{وَقُلْ رَبِّ زَادَنِي عِلْمًا} ﴿١١٤﴾

Artinya : dan katakanlah, "Ya Tuhan, tambahkanlah ilmu kepadaku." (QS : Taha/20:114)

Ayat ini menunjukkan bahwa tujuan kurikulum PAI bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan peserta didik yang memiliki wawasan keilmuan yang luas, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kontekstual.

2. Desain kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan konteks

Perancangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang efektif tidak terbatas pada penyusunan struktur dan urutan materi secara sistematis, melainkan juga harus berangkat dari pemahaman terhadap kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan peserta didik serta dinamika perubahan sosial dan zaman. Berbagai kajian literatur

menegaskan bahwa desain kurikulum PAI yang ideal bersifat adaptif, kontekstual, dan fleksibel, dengan mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial secara seimbang dan saling melengkapi. Pendekatan desain yang demikian memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, kurikulum yang dirancang secara kontekstual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan, aplikatif, dan bermakna bagi peserta didik dalam menghadapi realitas kehidupan nyata (Konsep and Kontekstual 2025).

Beberapa penelitian juga menekankan bahwa model desain kurikulum PAI perlu mencerminkan kebutuhan lokal dan kultural, sehingga nilai-nilai

Islam dapat diinternalisasikan secara efektif dalam konteks belajar yang berbeda. Ini berarti proses desain kurikulum harus mampu menjawab tantangan emansipatif, integratif, dan nilai-berorientasi, sehingga tidak terjebak pada sekadar pengajaran teks agama, tetapi juga membentuk perilaku, karakter, dan kemampuan berpikir kritis (Hamid and Wahyuni 2024).	
3. Implementasi kurikulum dan tantangan kontemporer Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama berkaitan dengan kesiapan kompetensi guru, dukungan kebijakan pendidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Berbagai kajian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang dirumuskan berdasarkan	paradigma pengembangan baru belum sepenuhnya terlaksana secara optimal di tingkat praktik. Hal ini ditandai oleh masih adanya kesenjangan antara desain kurikulum yang bersifat konseptual dengan realitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga capaian tujuan kurikulum PAI belum dapat diwujudkan secara maksimal (Wijaya and Kurniawan n.d.). dapat difahami juga bahwa Kendala implementasi kurikulum PAI meliputi ketidaksesuaian kompetensi guru dengan tuntutan kurikulum digital, rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta minimnya dukungan kebijakan terhadap inovasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang kuat, peningkatan kompetensi profesional guru, dan penyediaan sarana teknologi yang memadai agar implementasi kurikulum PAI dapat

berjalan efektif (Khaliyah n.d.).

4. Relevansi paradigma kurikulum PAI dengan tantangan global

Dalam konteks global, kurikulum Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang religius sekaligus mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang plural. Oleh karena itu, rekonstruksi kurikulum PAI perlu mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap dinamika global, termasuk digitalisasi dan nilai-nilai kemanusiaan universal yang berlandaskan prinsip *rahmatan lil 'alamin* (Ilmiah 2025).

D. Kesimpulan

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam mengalami pergeseran dari pendekatan normatif-teksual menuju pendekatan tematik dan integratif yang responsif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

Dalam paradigma ini, nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai materi ajar, tetapi juga

menjadi landasan seluruh proses pembelajaran agar lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik (Normawati 2025).

Model konseptual kurikulum Pendidikan Agama Islam idealnya mengintegrasikan aspek spiritual, pedagogis, dan sosiokultural untuk membentuk peserta didik yang religius, kompeten, dan adaptif dalam masyarakat plural. Desain kurikulum yang fleksibel dan kontekstual memungkinkan nilai-nilai Islam terintegrasi secara selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Rismana 2025).

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam masih menghadapi kendala, khususnya terkait kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, konsistensi kebijakan pendidikan, serta keterbatasan sarana pendukung. Kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran menunjukkan perlunya strategi implementasi yang lebih terpadu melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan terhadap inovasi kurikulum (Afridiatama et al. 2024).

Pada akhirnya, Secara umum pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang

adaptif dan kontekstual berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk peserta didik yang seimbang antara nilai religius dan kompetensi abad ke-21. Keberhasilan pembaruan kurikulum tersebut memerlukan dukungan kebijakan yang konsisten, peningkatan kapasitas pendidik, dan pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan (Rusydianti, Hakim, and Muhibin 2025).

DAFTAR PUSTAKA

Afridiatama, M. Gilang, Rendi Renaldi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, and Pendidikan Indonesia. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Pendidikan Abad Ke 21." 1068–79.

doi:10.62567/micjo.v1i2.122.

Agama, Pendidikan, Islam Dan, Budi Pekerti, D. I. Smp, and Negeri Dampit. 2025. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 10 Nomor 3 Tahun 2025 e-ISSN: 2087-0678X." 10.

Ansori, Muhamad. 2025. "Transformasi Kurikulum PAI Di Era Merdeka Belajar : Antara Tantangan Dan Peluang." 4(2):7567–77.

Authors Revised. 2024. "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam." 3:102–13.

Fua, Jumarddin La, Waode Hardiana, and Sabaria Rauf Tanaba. 2024. "IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM DEVELOPMENT IN INTEGRATED ISLAMIC SCHOOLS." (February):73–96.
doi:10.30868/ei.v13i01.6196.

Hamid, Noor, and Sri Wahyuni. 2024. "A Multicultural Islamic Religious Education Curriculum Development 1." 14(2):113–27.
doi:10.38073/jpi.v14i2.1731.

Ilmiah, Lembaga Riset. 2025. "Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai : Telaah Teoretis Rahmatan Lil ' Alamin Dalam Pendidikan Tinggi Pendahuluan." 4(2):47–61.

Implementasi, Kebijakan D. A. N. 2024. "PENDEKATAN LITERATUR DALAM ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA : PERSPEKTIF PENDEKATAN LITERATUR DALAM ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA : PERSPEKTIF." 2(11).

- Islam, Agama, and Negeri Pontianak. 2025. "Membangun Keterampilan Abad 21 Pada PAI Dengan Pembelajaran Kolaboratif Dan Pemikiran Kritis." 5(April):74–82.
- Khadijah, Ifah, and Usep Suherman. 2025. "THEMATIC-INTEGRATIVE PARADIGM OF CURRICULUM AND PAI LEARNING DEVELOPMENT IN MADRASAH OR SCHOOLS (THEORETICAL STUDY)." 5(2):211–24.
- Khalijah, Siti. n.d. "Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka." 5(1):935–38.
- Konsep, Madrasah, and D. A. N. Implementasi Kontekstual. 2025. "No Title." 10.
- Normawati, Syarifah. 2025. "Menakar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Pendidikan Modern." 619–25.
- Rismana, Nana. 2025. "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21." 12(1):1–8.
- Rusydianti, Dian, Lukman Hakim, and Naila Amannya Muhibin. 2025. "Strategi Media Pembelajaran PAI Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Hadits Di Era Digital Abad 21."
- Subagiya, Bahrum. 2023. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur : Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." 12(3):304–18. doi:10.32832/tadibuna.v12i3.13829.
- Suwahyu, Irvansyah. 2024. "PERAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM TRANSFORMASI." 2(2):28–41.
- Uin, Humaedah, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Email. 2003. "Desain Pengembangan Kurikulum." (23):47–59.
- Wijaya, Septian Purba, and Syamsul Kurniawan. n.d. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 5(2004):6766–76.
- Zainuri, Habib. 2024. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS KOMPETENSI." 12(01).